

ANALISIS TEORI PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM KONTEKS MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Adiva Belva Sari¹ : Reihan Masviansyah² : Dr. Rusdi Hidayat N, M.Si³ :
Indah Respati Kusumasari, S. Sos, M.Si⁴

UPN "Veteran" Jawa Timur

ARTICLE INFO

Article history:

Received Oktober 2024

Revised Oktober 2024

Accepted Oktober 2024

Available online Oktober 2024

E-mail : adivabelva3@gmail.com ¹ :

reiham447@gmail.com ² :

rusdi_hidayat.adbis@upnjatim.ac.id ³ :

indah_respati.adbis@upnjatim.ac.id ⁴



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author.

Published by Triwikrama

Abstrak

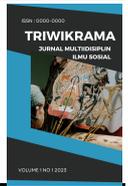
Penelitian ini menganalisis penerapan teori pengambilan keputusan dalam konteks manajemen risiko perusahaan. Di era digital saat ini, perusahaan menghadapi risiko yang semakin kompleks dan ketidakpastian yang tinggi, sehingga pengambilan keputusan yang efektif menjadi kunci dalam mengelola risiko. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan teori pengambilan keputusan, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta cara meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dalam manajemen risiko perusahaan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu terkait topik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan rasional dalam pengambilan keputusan berbasis data dan analisis membantu perusahaan mengelola risiko dengan lebih baik. Namun, faktor psikologis dan sosial seperti bias keputusan juga mempengaruhi kualitas keputusan. Penerapan teknologi seperti big data dan analisis prediktif, serta penguatan kapasitas manajerial diperlukan

untuk mengoptimalkan pengambilan keputusan dalam manajemen risiko. pengambilan keputusan yang efektif merupakan elemen penting dalam manajemen risiko untuk menentukan keberhasilan perusahaan. Kombinasi pendekatan berbasis teknologi dan kemampuan manajerial sangat dibutuhkan. Rekomendasi yang diberikan antara lain peningkatan kapasitas analisis data, pengembangan keterampilan manajerial, penerapan teknologi manajemen risiko, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan, Manajemen Risiko, Ketidakpastian, Analisis Data, Tata Kelola Perusahaan

Abstract

This study analyzes the application of decision-making theory in the context of enterprise risk management. In today's digital era, companies face increasingly complex risks and high uncertainty, so effective decision making is key in managing risk. The purpose of this study is to determine the application of decision-making theory, influencing factors, and how to improve the effectiveness of decision-making in enterprise risk management. The method used is a literature study by analyzing various literature, scientific journals, and previous research related to the topic. The results show that a rational approach to data and analysis-based decision making helps companies manage risks better. However, psychological and social factors such as decision bias also affect decision quality. The application of technologies such as big data and predictive analytics, as well as strengthening managerial capacity are needed to optimize decision making in risk management. Effective decision making is an important element in risk management to determine the success of the company. A combination of technology-based approaches and managerial



capabilities is needed. Recommendations include increasing data analysis capacity, developing managerial skills, implementing risk management technology, and implementing good corporate governance (GCG).

Keywords: decision making, risk management, uncertainty, data analysis, corporate governance

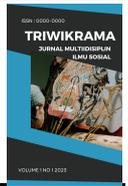
PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan merupakan elemen penting dalam manajemen, khususnya dalam situasi yang melibatkan ketidakpastian dan risiko. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, perusahaan menghadapi berbagai risiko yang semakin kompleks, termasuk risiko operasional, risiko keuangan, risiko strategis, dan risiko reputasi. Oleh karena itu, pemahaman tentang teori pengambilan keputusan yang baik sangat diperlukan dalam upaya mengelola risiko-risiko ini secara efektif. Pengelolaan risiko yang buruk tidak hanya dapat mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan, tetapi juga dapat membahayakan reputasi dan keberlanjutan perusahaan. Dalam penelitian ini, teori pengambilan keputusan dipelajari dalam konteks manajemen risiko untuk memberikan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional dan berbasis data dalam menghadapi berbagai risiko (Lisnawati et al., 2023).

Manajemen risiko dalam bisnis bukanlah fenomena baru, namun pentingnya telah meningkat secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Ini disebabkan oleh meningkatnya ketidakpastian global, perkembangan teknologi yang pesat, serta perubahan regulasi dan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi pasar secara signifikan (Alfiana et al., 2023). Risiko yang dihadapi perusahaan saat ini jauh lebih bervariasi dan kompleks dibandingkan dengan masa lalu. Sebagai contoh, risiko di sektor e-commerce meliputi risiko keamanan siber, perubahan kebijakan pajak, hingga risiko logistik, yang semuanya dapat berdampak signifikan pada kelangsungan bisnis jika tidak dikelola dengan baik (Lisnawati et al., 2023). Oleh karena itu, dalam manajemen risiko, perusahaan harus mampu mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko-risiko tersebut dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur.

Teori pengambilan keputusan dalam manajemen risiko mengedepankan pentingnya penggunaan data dan analisis yang akurat untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Menurut Promika (2024), salah satu aspek penting dalam pengambilan keputusan bisnis adalah ketersediaan informasi yang relevan dan berkualitas. Informasi ini menjadi dasar untuk mengevaluasi berbagai opsi yang ada serta memprediksi potensi hasil dari keputusan yang akan diambil. Dalam konteks manajemen risiko, keputusan yang didasarkan pada data yang tidak akurat atau kurang lengkap dapat menyebabkan kegagalan dalam mengantisipasi risiko, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan kerugian besar bagi perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki sistem informasi yang baik serta kemampuan analisis data yang memadai guna mendukung proses pengambilan keputusan. Dalam kajian teoritis tentang pengambilan keputusan dan manajemen risiko, ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan oleh perusahaan. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah model pengambilan keputusan rasional, di mana keputusan diambil berdasarkan evaluasi yang cermat atas semua alternatif yang tersedia, dengan mempertimbangkan manfaat dan risikonya. Namun, dalam praktiknya, pengambilan keputusan sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosial, dan budaya yang menyebabkan keputusan menjadi tidak rasional atau bias. Radiansyah et al. (2023) menyatakan bahwa salah satu tantangan utama dalam manajemen risiko adalah bagaimana mengurangi pengaruh bias dalam proses pengambilan keputusan. Mereka menekankan bahwa pelatihan dan pengembangan kapasitas manajerial dapat membantu meningkatkan kemampuan manajer dalam mengambil keputusan yang lebih objektif dan berdasarkan fakta.

Dalam dunia bisnis modern, pengambilan keputusan yang cepat dan tepat sangat penting untuk menjaga kelangsungan perusahaan di tengah persaingan yang ketat dan kondisi pasar yang berubah-ubah. Kecepatan dalam pengambilan keputusan tidak berarti mengabaikan



analisis risiko, melainkan memerlukan pendekatan yang lebih dinamis dan responsif terhadap perubahan kondisi eksternal (Sari et al., 2022). Dalam lingkungan bisnis yang serba cepat, perusahaan harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan, baik itu perubahan dalam regulasi, teknologi, maupun preferensi konsumen. Oleh karena itu, kemampuan untuk membuat keputusan yang cepat namun tetap berdasarkan analisis yang cermat menjadi salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam manajemen risiko.

Studi-studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa pengelolaan risiko yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan, baik dari segi operasional maupun finansial. Sebagai contoh, dalam penelitian yang dilakukan oleh Sapruwan et al. (2024), ditemukan bahwa perusahaan yang menerapkan strategi manajemen risiko keuangan yang efektif cenderung memiliki kinerja finansial yang lebih stabil dan berkelanjutan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi, sehingga dapat meminimalkan dampak negatif dari risiko tersebut. Selain itu, pengelolaan risiko yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan konsumen, karena perusahaan dianggap lebih dapat diandalkan dan mampu menjaga kestabilan kinerjanya di tengah kondisi pasar yang tidak menentu.

Peran teknologi dalam pengambilan keputusan dan manajemen risiko juga tidak dapat diabaikan. Di era digital saat ini, banyak perusahaan yang telah mengadopsi sistem manajemen risiko berbasis teknologi, seperti penggunaan big data dan analisis prediktif untuk membantu mengidentifikasi potensi risiko dan memberikan rekomendasi untuk mitigasinya (Ananta & Dimpudus, 2024). Teknologi ini memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam jumlah besar dengan cepat, sehingga dapat meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat membantu dalam memonitor risiko secara real-time, sehingga perusahaan dapat merespon lebih cepat terhadap perubahan situasi yang dapat mempengaruhi bisnis mereka.

Namun, meskipun teknologi dapat sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan, tetap diperlukan keterampilan manajerial yang kuat untuk memastikan bahwa teknologi tersebut digunakan dengan tepat dan efektif. Menurut Fanny dan Soviani (2020), salah satu kesalahan yang sering terjadi dalam penerapan teknologi manajemen risiko adalah ketergantungan yang berlebihan pada teknologi tanpa memperhatikan faktor-faktor lain seperti pengalaman dan intuisi manajerial. Teknologi seharusnya menjadi alat bantu dalam pengambilan keputusan, bukan menggantikan peran manajer sepenuhnya. Oleh karena itu, kombinasi antara teknologi dan keterampilan manajerial yang baik sangat diperlukan dalam pengelolaan risiko yang efektif.

Secara keseluruhan, teori pengambilan keputusan dalam manajemen risiko menawarkan pendekatan yang sistematis untuk menghadapi ketidakpastian dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan mengintegrasikan pendekatan rasional dalam pengambilan keputusan serta memanfaatkan teknologi yang tersedia, perusahaan dapat mengelola risiko dengan lebih efektif dan efisien. Namun, tantangan yang ada seperti bias dalam pengambilan keputusan dan ketergantungan berlebihan pada teknologi harus diatasi melalui pengembangan kapasitas manajerial yang baik serta penerapan praktik terbaik dalam manajemen risiko (Radiansyah et al., 2023).

Dalam konteks ini, penting bagi perusahaan untuk terus memperbarui strategi manajemen risiko mereka sesuai dengan perkembangan terbaru dalam teori pengambilan keputusan serta perubahan lingkungan bisnis. Manajemen risiko yang efektif bukan hanya tentang menghindari risiko, tetapi juga tentang bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan risiko tersebut untuk menciptakan peluang baru dan meningkatkan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Dengan demikian, pengambilan keputusan yang tepat dan berdasarkan analisis risiko yang komprehensif menjadi kunci keberhasilan perusahaan di tengah ketidakpastian global yang semakin meningkat (Alfiana et al., 2023).

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penerapan teori pengambilan keputusan dalam manajemen risiko perusahaan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menghadapi risiko di perusahaan?
3. Bagaimana perusahaan dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan untuk mengelola risiko secara optimal?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui penerapan teori pengambilan keputusan dalam manajemen risiko perusahaan.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menghadapi risiko di perusahaan.
3. Untuk mengetahui perusahaan dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan untuk mengelola risiko secara optimal.

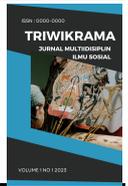
LANDASAN TEORI

Landasan teori dari penelitian ini berfokus pada hubungan antara teori pengambilan keputusan dan manajemen risiko dalam konteks perusahaan. Pengambilan keputusan merupakan proses fundamental dalam manajemen yang mempengaruhi hampir setiap aspek operasional dan strategis perusahaan. Keputusan yang diambil oleh manajemen sangat dipengaruhi oleh informasi yang tersedia, pemahaman terhadap risiko, dan kemampuan untuk memitigasi risiko yang mungkin terjadi. Teori pengambilan keputusan dalam manajemen risiko menjadi semakin penting karena bisnis modern menghadapi lingkungan yang sangat dinamis dan penuh ketidakpastian, yang dapat meningkatkan potensi risiko bagi perusahaan di berbagai sektor (Lisnawati et al., 2023).

Menurut teori pengambilan keputusan rasional, keputusan dibuat dengan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi yang relevan, mengevaluasi alternatif yang tersedia, dan memilih solusi terbaik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Model ini mendasari banyak pendekatan manajemen risiko, karena manajemen risiko memerlukan langkah-langkah yang sistematis untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko yang mungkin mempengaruhi kinerja perusahaan. Dalam konteks ini, pendekatan pengambilan keputusan rasional membantu manajer untuk mempertimbangkan berbagai opsi mitigasi risiko yang ada dan memilih yang paling efektif (Radiansyah et al., 2023). Dalam perusahaan, keputusan mengenai risiko biasanya melibatkan evaluasi dampak potensial dari risiko terhadap operasi bisnis, keuangan, dan reputasi perusahaan.

Teori lain yang relevan adalah teori prospek (prospect theory) yang diperkenalkan oleh Kahneman dan Tversky. Teori ini menunjukkan bahwa individu cenderung lebih sensitif terhadap kerugian daripada keuntungan dengan nilai yang sama. Dalam konteks manajemen risiko, teori ini membantu menjelaskan mengapa manajer sering kali lebih cenderung mengambil keputusan yang konservatif atau risk-averse ketika menghadapi situasi yang melibatkan risiko kerugian (Alfiana et al., 2023). Sering kali, manajer perusahaan lebih fokus pada potensi kerugian daripada peluang yang mungkin tercipta dari risiko, sehingga dapat memengaruhi strategi mitigasi risiko yang diadopsi. Ini menunjukkan bagaimana bias psikologis dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam manajemen risiko.

Manajemen risiko sendiri merupakan proses identifikasi, analisis, dan pengendalian risiko yang mungkin mempengaruhi keberhasilan perusahaan. Proses ini mencakup beberapa tahap: identifikasi risiko, penilaian risiko, penentuan strategi mitigasi risiko, dan monitoring serta evaluasi risiko secara berkelanjutan. Setiap tahap ini sangat tergantung pada pengambilan



keputusan yang cermat dan berbasis informasi yang akurat (Fanny & Soviani, 2020). Dalam dunia bisnis modern, penggunaan data dan teknologi untuk mendukung pengambilan keputusan dalam manajemen risiko telah meningkat secara signifikan. Perusahaan sekarang menggunakan analisis data yang kompleks untuk mengidentifikasi tren risiko dan memprediksi potensi dampak risiko terhadap operasi bisnis.

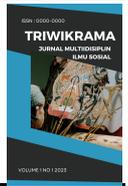
Teori agensi juga memberikan kontribusi penting dalam konteks pengambilan keputusan dalam manajemen risiko. Teori ini menjelaskan bagaimana konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen) dapat mempengaruhi keputusan manajemen, termasuk dalam hal risiko (Sari et al., 2022). Dalam beberapa kasus, manajer mungkin mengambil risiko yang lebih besar daripada yang diinginkan oleh pemilik perusahaan karena insentif pribadi atau keterlibatan yang lebih rendah dalam konsekuensi jangka panjang dari risiko tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan sering kali menerapkan sistem insentif atau pengawasan yang ketat untuk menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemilik.

Dalam konteks manajemen risiko perusahaan, teori sistem juga relevan, terutama dalam memahami bagaimana berbagai bagian organisasi saling berkaitan dalam menghadapi risiko. Teori sistem menyatakan bahwa perusahaan adalah entitas yang terdiri dari berbagai subsistem yang saling berinteraksi. Risiko yang terjadi pada satu bagian perusahaan dapat mempengaruhi keseluruhan sistem, sehingga pengambilan keputusan dalam manajemen risiko harus mempertimbangkan dampak holistik terhadap seluruh perusahaan (Ananta & Dimpudus, 2024). Misalnya, risiko operasional yang terjadi di bagian produksi dapat berdampak pada rantai pasokan, keuangan, dan reputasi perusahaan secara keseluruhan.

Teori stakeholder juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan dalam manajemen risiko perusahaan. Teori ini menekankan bahwa pengambilan keputusan dalam perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat luas (Radiansyah et al., 2023). Dalam konteks manajemen risiko, perusahaan perlu mengelola risiko tidak hanya untuk melindungi kepentingan internal mereka, tetapi juga untuk menjaga kepercayaan dan hubungan baik dengan para pemangku kepentingan eksternal. Ketika perusahaan menghadapi risiko yang dapat mempengaruhi reputasi atau kinerja jangka panjang, komunikasi yang transparan dan tindakan mitigasi yang efektif menjadi sangat penting untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan.

Dalam praktiknya, pengambilan keputusan dalam manajemen risiko sering kali dihadapkan pada ketidakpastian yang tinggi. Lingkungan bisnis yang terus berubah, ditambah dengan perkembangan teknologi dan regulasi yang semakin kompleks, membuat perusahaan harus lebih fleksibel dalam pengambilan keputusan (Sapruwan et al., 2024). Salah satu tantangan utama yang dihadapi perusahaan adalah bagaimana membuat keputusan yang cepat namun tetap berdasarkan analisis risiko yang matang. Di sinilah pentingnya teori pengambilan keputusan dalam mendukung perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan dan mengambil langkah-langkah mitigasi yang sesuai.

Manajemen risiko yang baik juga memerlukan pemahaman yang kuat tentang dampak risiko terhadap aspek keuangan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sapruwan et al. (2024), keputusan yang dibuat dalam manajemen risiko keuangan sering kali didasarkan pada analisis mendalam terhadap potensi kerugian dan dampak terhadap arus kas perusahaan. Manajer keuangan harus mampu mengevaluasi risiko keuangan, seperti fluktuasi nilai tukar, perubahan suku bunga, atau risiko kredit, serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk melindungi aset perusahaan. Oleh karena itu, teori pengambilan keputusan yang melibatkan penggunaan analisis keuangan yang kuat sangat penting dalam manajemen risiko keuangan. Selain itu, manajemen risiko dalam perusahaan juga tidak bisa lepas dari penerapan *good corporate governance* (GCG). GCG merupakan prinsip-prinsip yang dirancang untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan perusahaan, termasuk dalam



hal manajemen risiko (Sari et al., 2022). Pengambilan keputusan yang melibatkan risiko harus dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip GCG agar dapat melindungi kepentingan pemangku kepentingan dan meminimalkan potensi kerugian yang tidak diinginkan. Dengan menerapkan GCG yang baik, perusahaan dapat membangun sistem pengawasan yang efektif untuk memastikan bahwa pengambilan keputusan dalam manajemen risiko dilakukan secara objektif dan bertanggung jawab.

Selain teori-teori di atas, teori keputusan berbasis perilaku (behavioral decision theory) juga relevan dalam manajemen risiko. Teori ini menekankan bahwa pengambilan keputusan sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, seperti persepsi terhadap risiko, kecenderungan untuk menghindari ketidakpastian, dan kepercayaan diri yang berlebihan (overconfidence) (Alfiana et al., 2023). Faktor-faktor ini dapat menyebabkan bias dalam pengambilan keputusan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi efektivitas manajemen risiko. Misalnya, manajer yang terlalu percaya diri mungkin mengabaikan risiko potensial atau gagal untuk melakukan analisis risiko yang cukup mendalam sebelum mengambil keputusan. Oleh karena itu, kesadaran akan bias perilaku ini penting untuk mengoptimalkan proses pengambilan keputusan dalam manajemen risiko.

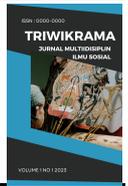
Di sektor bisnis e-commerce, seperti yang diuraikan oleh Lisnawati et al. (2023), pengambilan keputusan dalam manajemen risiko melibatkan tantangan yang unik karena risiko yang dihadapi cenderung lebih dinamis dan terikat erat dengan perkembangan teknologi. Risiko seperti pelanggaran data, serangan siber, dan perubahan regulasi menjadi ancaman serius bagi bisnis e-commerce, sehingga pengambilan keputusan yang cepat dan tepat sangat diperlukan untuk memitigasi risiko tersebut. Teori pengambilan keputusan dalam konteks ini harus mempertimbangkan kecepatan adaptasi perusahaan terhadap perubahan teknologi serta kemampuan untuk mengantisipasi risiko yang berhubungan dengan perkembangan digital.

Secara keseluruhan, landasan teori dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dalam konteks manajemen risiko perusahaan tidak hanya melibatkan evaluasi rasional terhadap berbagai alternatif, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek psikologis, sosial, dan organisasi. Teori pengambilan keputusan memberikan kerangka kerja yang penting bagi perusahaan untuk mengelola risiko dengan lebih efektif dan efisien. Melalui pemahaman yang mendalam tentang teori-teori ini, perusahaan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko, sehingga dapat meminimalkan dampak negatif terhadap kinerja dan keberlanjutan perusahaan di masa depan (Promika, 2024). Dengan demikian, landasan teori ini memberikan panduan yang komprehensif dalam mengintegrasikan teori pengambilan keputusan dengan praktik manajemen risiko dalam perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis ini adalah studi pustaka, yang berfokus pada pengumpulan dan analisis informasi yang terdapat dalam berbagai sumber literatur terkait pengambilan keputusan dalam konteks manajemen risiko perusahaan. Pendekatan studi pustaka ini penting karena memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai teori, konsep, dan praktik terbaik yang telah ada sebelumnya, serta menganalisis kontribusi masing-masing terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai manajemen risiko. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencarian menyeluruh terhadap literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan penelitian yang membahas teori pengambilan keputusan dan manajemen risiko.

Sumber-sumber yang digunakan dalam studi pustaka ini mencakup karya-karya terkini serta penelitian sebelumnya yang telah terbukti berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik dalam manajemen risiko. Melalui analisis mendalam terhadap literatur ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, dan temuan signifikan yang muncul dalam konteks pengambilan



keputusan dan manajemen risiko di berbagai sektor industri. Peneliti juga mengevaluasi kelebihan dan kelemahan dari pendekatan yang ada, serta memberikan wawasan mengenai relevansi dan aplikabilitasnya dalam praktik bisnis modern.

PEMBAHASAN

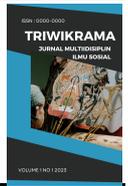
Pembahasan tentang "Analisis Teori Pengambilan Keputusan dalam Konteks Manajemen Risiko Perusahaan" merupakan suatu upaya untuk memahami bagaimana proses pengambilan keputusan dilakukan oleh manajemen dalam menghadapi berbagai risiko yang mungkin muncul di dalam operasi bisnis sehari-hari. Dalam konteks ini, teori pengambilan keputusan menjadi sangat relevan karena keputusan yang diambil dapat berdampak signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan perusahaan. Teori ini mencakup berbagai pendekatan, mulai dari pengambilan keputusan rasional yang berbasis data dan analisis, hingga pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan sosial yang dapat mengubah cara pandang manajer terhadap risiko (Radiansyah et al., 2023).

Di era digital yang penuh ketidakpastian, perusahaan harus mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko dengan baik untuk memastikan keberlangsungan usaha. Salah satu aspek penting dalam manajemen risiko adalah proses pengambilan keputusan yang efektif. Menurut Lisnawati et al. (2023), manajemen risiko dalam bisnis e-commerce, misalnya, mencakup identifikasi risiko terkait seperti ancaman siber, kebocoran data, dan ketidakpastian pasar. Pengambilan keputusan yang cepat dan tepat dalam menghadapi risiko ini sangat diperlukan, sehingga perusahaan perlu memiliki strategi yang jelas dalam mengelola risiko. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan yang diambil oleh manajer harus mempertimbangkan baik aspek internal perusahaan maupun dinamika eksternal yang dapat memengaruhi kinerja.

Teori pengambilan keputusan rasional menekankan pentingnya analisis dan data dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, manajer diharapkan untuk mengumpulkan informasi yang relevan, mengevaluasi alternatif yang ada, serta memilih opsi yang dianggap paling menguntungkan. Namun, di dunia nyata, seringkali terdapat banyak variabel yang sulit diukur, serta ketidakpastian yang membuat pengambilan keputusan menjadi lebih kompleks (Alfiana et al., 2023). Ini menjadi tantangan bagi manajer yang harus mampu beradaptasi dengan situasi yang tidak terduga, termasuk risiko yang muncul akibat perubahan ekonomi, regulasi, dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, pengambilan keputusan dalam manajemen risiko tidak bisa hanya mengandalkan pendekatan rasional semata, melainkan juga harus mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi keputusan yang diambil.

Selain itu, teori prospek juga memberikan wawasan berharga mengenai bagaimana individu mengambil keputusan di bawah risiko. Teori ini menunjukkan bahwa individu cenderung lebih menghindari kerugian dibandingkan dengan mencari keuntungan, yang dapat menyebabkan bias dalam pengambilan keputusan (Sari et al., 2022). Dalam konteks manajemen risiko, hal ini menunjukkan bahwa manajer mungkin lebih cenderung untuk menghindari risiko besar yang dapat menyebabkan kerugian signifikan, meskipun ada peluang untuk keuntungan yang seimbang. Ketidakpastian dan ketakutan akan kerugian ini bisa membuat manajer menjadi lebih konservatif dalam keputusan yang diambil, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi inovasi dan pertumbuhan perusahaan.

Pengaruh perilaku manusia dalam pengambilan keputusan juga tidak dapat diabaikan. Berbagai faktor psikologis seperti *overconfidence*, *aversi terhadap risiko*, dan pengaruh kelompok dapat memengaruhi bagaimana keputusan dibuat (Promika, 2024). Misalnya, manajer yang terlalu percaya diri mungkin mengabaikan tanda-tanda peringatan yang mengindikasikan risiko yang lebih besar, sedangkan manajer yang cenderung pesimis mungkin menghindari peluang yang sebenarnya dapat menguntungkan perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi



perusahaan untuk membangun budaya organisasi yang mendorong pengambilan keputusan yang objektif dan berbasis bukti. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan kemampuan manajerial, serta penerapan sistem evaluasi yang transparan dan akuntabel.

Dalam manajemen risiko, keputusan yang diambil seringkali harus mempertimbangkan banyak aspek, termasuk implikasi finansial dan reputasi perusahaan. Keputusan yang tidak tepat dapat mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan, serta merusak reputasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan (Sapruwan et al., 2024). Dalam hal ini, pemahaman mengenai risiko keuangan menjadi sangat penting, terutama dalam situasi yang penuh ketidakpastian. Perusahaan perlu melakukan analisis mendalam mengenai potensi dampak risiko terhadap kinerja keuangan, dan memanfaatkan alat analisis yang ada untuk merumuskan strategi mitigasi risiko yang tepat.

Teori stakeholder juga sangat relevan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan manajemen risiko. Teori ini menekankan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai pemangku kepentingan lainnya, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat (Fanny & Soviani, 2020). Dalam konteks ini, pengambilan keputusan dalam manajemen risiko harus mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak tersebut. Misalnya, keputusan untuk melakukan pemangkasan biaya untuk mengurangi risiko finansial mungkin berdampak negatif pada kesejahteraan karyawan atau kualitas produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, manajemen risiko yang baik harus menciptakan keseimbangan antara kepentingan bisnis dan tanggung jawab sosial.

Implementasi prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) juga sangat penting dalam konteks manajemen risiko. GCG yang baik mendorong transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat meminimalkan risiko yang dihadapi perusahaan (Sari et al., 2022). Dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan risiko, penerapan GCG dapat membantu perusahaan untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dan memastikan bahwa keputusan yang diambil adalah keputusan yang terbaik untuk semua pihak. Ini juga mengingatkan manajer untuk selalu mempertimbangkan dampak dari keputusan yang diambil terhadap reputasi perusahaan, yang dalam jangka panjang akan berkontribusi pada keberlangsungan usaha.

Dalam konteks bisnis e-commerce, Lisnawati et al. (2023) menekankan pentingnya pengambilan keputusan dalam mengelola risiko yang berkaitan dengan teknologi informasi dan keamanan data. Di dunia digital, risiko terkait keamanan siber menjadi semakin tinggi, dan perusahaan harus mampu mengambil keputusan yang cepat dan efektif untuk melindungi informasi sensitif pelanggan. Pengambilan keputusan dalam konteks ini harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang risiko teknologi, serta penerapan alat dan teknologi yang tepat untuk mitigasi risiko. Dalam hal ini, perusahaan harus memanfaatkan analisis data dan teknologi informasi untuk mendukung pengambilan keputusan yang berbasis bukti, sehingga dapat meminimalkan risiko yang mungkin terjadi akibat serangan siber atau kebocoran data.

Di sisi lain, ketidakpastian global yang meningkat juga mempengaruhi cara perusahaan dalam mengambil keputusan terkait manajemen risiko. Menurut Alfiana et al. (2023), perusahaan harus mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi, regulasi, dan lingkungan bisnis yang terus berubah. Keputusan yang diambil dalam situasi ketidakpastian ini harus mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti fluktuasi nilai tukar, perubahan kebijakan pemerintah, dan dinamika pasar internasional. Oleh karena itu, pengambilan keputusan dalam manajemen risiko harus dilakukan dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif, sehingga perusahaan dapat merespons dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi.

Secara keseluruhan, pembahasan mengenai analisis teori pengambilan keputusan dalam konteks manajemen risiko perusahaan menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek yang mempengaruhi

risiko. Teori pengambilan keputusan, baik yang berbasis rasional maupun perilaku, memberikan kerangka kerja yang penting bagi manajer dalam memahami bagaimana risiko dapat dikelola dan dioptimalkan. Selain itu, pentingnya mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan, penerapan prinsip GCG, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis adalah kunci untuk mencapai keberhasilan dalam manajemen risiko. Dengan demikian, perusahaan yang mampu mengintegrasikan teori pengambilan keputusan dengan praktik manajemen risiko yang baik akan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih besar di pasar yang semakin kompetitif ini (Promika, 2024).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Penelitian ini telah menganalisis penerapan teori pengambilan keputusan dalam konteks manajemen risiko perusahaan. Berdasarkan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan yang efektif merupakan elemen penting dalam manajemen risiko yang mampu menentukan keberhasilan atau kegagalan perusahaan di tengah kondisi yang penuh ketidakpastian. Pendekatan rasional dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada data dan analisis yang akurat membantu perusahaan mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko dengan lebih baik. Namun, faktor-faktor psikologis dan sosial, seperti bias keputusan dan preferensi risiko, juga mempengaruhi kualitas keputusan yang diambil.

Teori pengambilan keputusan yang diterapkan dalam manajemen risiko, termasuk teori prospek dan teori pengambilan keputusan rasional, memberikan landasan yang kuat bagi perusahaan untuk memahami bagaimana risiko dapat diminimalkan atau dikelola dengan lebih efektif. Selain itu, penerapan teknologi seperti big data dan analisis prediktif memungkinkan perusahaan untuk merespons risiko secara lebih cepat dan tepat. Kombinasi antara pendekatan berbasis teknologi dan kemampuan manajerial yang kuat sangat dibutuhkan dalam pengelolaan risiko yang optimal.

Dalam konteks perusahaan modern, pentingnya manajemen risiko yang baik juga tercermin dalam penerapan good corporate governance (GCG) untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan perusahaan di masa depan.

2. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada perusahaan, yaitu:

1. Peningkatan Kapasitas Analisis Data

Perusahaan perlu meningkatkan kemampuan analisis data yang berbasis teknologi untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Penggunaan big data dan alat analisis prediktif akan membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengelola risiko dengan lebih cepat dan akurat.

2. Pengembangan Keterampilan Manajerial

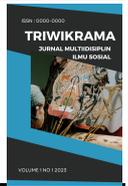
Perusahaan harus fokus pada pelatihan manajerial, khususnya dalam hal pengelolaan risiko dan pengambilan keputusan. Pelatihan ini dapat membantu manajer untuk lebih memahami dan mengurangi bias dalam pengambilan keputusan.

3. Penerapan Teknologi Manajemen Risiko

Disarankan untuk mengintegrasikan teknologi yang lebih canggih seperti sistem manajemen risiko berbasis cloud, yang dapat memantau risiko secara real-time dan memberikan rekomendasi mitigasi yang lebih efisien.

4. Good Corporate Governance (GCG)

Penerapan GCG yang baik sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan dan menjaga transparansi serta akuntabilitas dalam manajemen risiko.



DAFTAR PUSTAKA

- Lisnawati, T., Hussaen, S., Nuridah, S., Pramanik, N. D., Warella, S. Y., & Bahtiar, M. Y. (2023). Manajemen Risiko dalam Bisnis E-commerce: Mengidentifikasi, Mengukur, dan Mengelola Risiko-risiko yang Terkait. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 8252-8529.
- Alfiana, A., Lubis, R. F., Suharyadi, M. R., Utami, E. Y., & Sipayung, B. (2023). Manajemen Risiko dalam Ketidakpastian Global: Strategi dan Praktik Terbaik. *Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science*, 2(03), 260-271.
- Ananta, M. S., & Dimpudus, A. (2024). Hubungan Matematika Bisnis dan Matematika Ekonomi. *Konstanta: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(2), 188-191.
- Radiansyah, A., Baroroh, N., Fatmah, F., Hulu, D., Syamil, A., Siswanto, A., ... & Nugroho, F. (2023). *MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN: Teori & Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Promika, A. (2024). Analisis Mendalam Konsep Teori Akuntansi Dalam Bisnis Modern: Implikasi Untuk Kualitas Informasi Keuangan Dan Pengambilan Keputusan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(3), 124-130.
- Sari, M., Hanum, S., & Rahmayati, R. (2022). Analisis manajemen resiko dalam penerapan good corporate governance: Studi pada perusahaan perbankan di Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1540-1554.
- Fanny, N., & Soviani, A. (2020). Analisis Manajemen Risiko Di Ruang Filing RSUD dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Tahun 2020. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 10(2), 12-19.
- Sapruwan, M., Irawanty, W. S., Khoiriyah, L., Bete, A., & Novia, F. (2024). ANALISIS STRATEGI MANAJEMEN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA FINANSIAL PERUSAHAAN STUDI KASUS PADA PT. UNILEVER INDONESIA. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), 67-83.